

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat madani, konsep ini merupakan penerjemahan istilah dari konsep *civil society* atau masyarakat sipil yang pertama kali digulirkan oleh Dato Seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya pada simposium Nasional dalam rangka forum ilmiah pada acara festival istiqlal, 26 September 1995 di Jakarta. Konsep yang diajukan oleh Anwar Ibrahim ini hendak menunjukkan bahwa masyarakat yang ideal adalah kelompok masyarakat yang memiliki peradaban maju. Lebih jelas Anwar Ibrahim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat (Arifuddin, 2016).

Wacana *civil society* merupakan konsep yang berasal dari pergolakan politik dan sejarah masyarakat Eropa Barat yang mengalami proses transformasi dari pola kehidupan feodal menuju kehidupan masyarakat industri kapitalis. Konsep ini pertama kali lahir sejak zaman Yunani kuno. Jika dicari akar sejarahnya dari awal, maka perkembangan wacana *civil society* dapat di runtut dari masa Aristoteles. Pada masa ini *Civil Society* dipahami sebagai sistem kenegaraan dengan menggunakan istilah *koinoniah politike*, yakni sebuah organisasi politik tempat warga dapat terlibat langsung dalam berbagai percaturan ekonomi-politik dan pengambilan keputusan. Istilah ini juga

dipergunakan untuk menggambarkan suatu masyarakat politik dan etis dimana warga negara di dalamnya berkedudukan sama di depan hukum.

Didalam sebuah organisasi atau masyarakat, kepemimpinan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Istilah kepemimpinan sesungguhnya telah lama menjadi bahan perbincangan oleh banyak orang praktisi. Kepemimpinan acapkali diasosiasikan dengan orang-orang yang dinamis dan kuat yang memimpin bala tentara, mrngendalikan perusahaan besar, atau menentukan arah suatu bangsa dan masyarakat.

Untuk menunjukkan berapa pentingnya kepemimpinan dan betapa manusia membutuhkannya, sampai ada pendapat yang keras mengatakan bahwa dunia atau umat manusia di dunia ini pada hakekatnya hanya ditentukan oleh beberapa orang saja, yakni berstatus sebagai pemimpin. Dalam masyarakat kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk memeberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tanpa Pemimpin atau bimbingan, hubungan antara tujuan perserangan atau tujuan untuk masyarakat lebih maju mungkin menjadi renggang.

Oleh karena itu, kepemimpinan sangat diperlukan. Terlebih lagi masyarakat yang baik selalu ingin tahu bagaimana mereka dapat menyumbang dalam pencapaian tujuan, dan paling tidak gairah masyarakat memerlukan kpemimpinan sebagai dasar motivasi eksternal untuk menjaga tujuan-tujuan mereka tetap harmonis. Ciri dan sifat kepemimpinan yang efektif yaitu kemampuan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi atau memotivasi

(bawahan) untuk bisa bekerja dengan benar dan baik, sehingga tujuan bisa dicapai sesuai dengan perencanaan.

Suharman juga mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan elemen paling penting dan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dan efektivitas kepemimpinan merupakan elemen paling penting dalam penentuan keberhasilan suatu organisasi dalam mewujudkan tujuannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengaruh kepemimpinan yang signifikan terhadap kinerja pegawai atau pengikut dalam organisasi atau instansi tersebut. Oleh karenanya, keberadaan seorang pemimpin pada suatu organisasi sangatlah penting. Dimana tugas seorang pemimpin tersebut dapat memberikan pengaruh bagi bawahannya atau anggotanya. Dan untuk mewujudkan serta melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, mereka diharuskan memiliki sifat-sifat dasar kepemimpinan, teknik gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta kondisi yang melingkupi organisasi yang dipimpinnya, serta ditopang oleh kekuasaan yang tepat.

Berbagai macam organisasi ada di Indonesia, mulai dari organisasi game online, organisasi olah raga, organisasi tari, organisasi motor, dan masih banyak lagi organisasi yang ada dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda pula. Di Indonesia sendiri, kebebasan dalam berorganisasi dijamin sebagai salah satu hak asasi dalam UUD 1945, yang diatur dalam pasal 28E ayat (3) dengan bunyinya bahwa, “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”.Pemuatan kembali hak berserikat dalam pasal 28E ayat (3) UUD 1945, adalah untuk menegaskannya sebagai

salah satu hak asasi manusia yang menjadi hak konstitusi, dan yang menjadi kewajiban Negara terutama Pemerintah untuk melindungi, menghormati, memajukan dan memenuhinya (Pasal 28I ayat (4) UUD 1945). (<http://www.dpr.go.id/uu-danruu/uud45>)

Salah satu organisasi yang besar dan ada di Indonesia adalah organisasi 234 *Solidarity Community* atau 234 SC. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial. Selain itu organisasi ini merupakan organisasi yang berkumpul dan berinteraksi dalam melakukan kegiatan tertentu seperti kegiatan amal, penyuluhan, gathering, dan olahraga. 234 SC merupakan wadah bagi pemuda-pemuda Indonesia untuk menjalin persaudaraan, berkarya dalam semua bidang. Organisasi 234 *Solidarity Community* merupakan organisasi Ormas. Ormas 234 SC merupakan ormas baru yang mempunyai visi mempersatukan pemuda dan pemudi menjadi sebuah keluarga besar dengan kesadaran solidaritas tinggi.

Dalam *civil society* adalah istilah otonom yang artinya masyarakat sipil atau masyarakat madani diartikan sebagai masyarakat yang berupaya memenuhi kebutuhannya sendiri, selalu mengembangkan daya kreatifitas untuk memperoleh kebahagiaan dan memenuhi tuntutan hidup secara bebas dan mandiri, dengan tetap mengacu pada perundangan dan hukum yang berlaku. Organisasi 234 *Solidarity Community* disini merupakan salah satu bentuk organisasi yang otonom yaitu organisasi atau badan yang dibentuk oleh organisasi tertentu yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warganya tertentu

dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi.

Organisasi ini berbeda dengan organisasi yang lainnya yang dimana biasanya organisasi lain terbentuk karena adanya persamaan seperti hobi yang sama, barang kepunyaan yang sama, selera yang sama, namun organisasi ini terbentuk berdasarkan perbedaan latar belakang dan hobi yang berbeda-beda namun mereka bersatu untuk menjalin persaudaraan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di berbagai bidang. Berbagai macam kalangan tergabung dalam organisasi ini, seperti tokoh masyarakat, artis, politisi, tukang becak, pedagang, mahasiswa, pelajar, pegawai pemerintahan, pegawai swasta, aparat hukum. Sebagai sebuah organisasi yang besar dan sudah tersebar luas, 234 SC memiliki struktur yang kuat dan jelas mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah yang memiliki tugas masing-masing Selain itu organisasi ini juga memiliki agenda kegiatan rutin baik itu kegiatan bulanan maupun tahunan mulai dari tingkat daerah, nasional, dan internasional. Bukan hanya itu, organisasi ini juga memiliki sejarah yang cukup panjang yang dimulai dari masa orde baru dan saat ini organisasi 234 SC benar-benar melebarkan sayapnya dan menyebar di wilayah Indonesia bahkan ke mancanegara seperti, Malaysia, Beijing, dan Belanda. Organisasi 234 SC juga masuk di Tasikmalaya, yang sampai saat ini memiliki beberapa wilayah penyebaran.

Dengan tingkat solidaritas yang tinggi dan banyak sekali kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan. Organisasi ini memiliki visi dan misi sendiri untuk mempersatukan pemuda pemudi untuk menjadikan sebuah keluarga besar

dan memiliki rasa solidaritas dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan 234 SC Kota Tasikmalaya ini adalah melakukan hal-hal positif dalam berbagai bidang seperti melakukan kegiatan amal seperti bakti sosial di panti asuhan, menggalang dana untuk korban bencana, membagikan masker gratis disaat Kota Tasikmalaya mengalami pandemi Covid, mengadakan donor darah, mengadakan seminar kepemimpinan untuk seluruh anggota, mengadakan futsal rutin mingguan, kegiatan MMA, Badminton, Taekondo dan masih banyak lagi kegiatan sosial yang dilakukan untuk mempererat rasa persaudaraan didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua 234 SC Kota Tasikmalaya diatas, memperlihatkan bahwa 234 SC Kota Tasikmalaya memiliki interaksi yang lebih banyak dalam kegiatan dibanding yang lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya. Berbagai macam kegiatan dilakukan baik itu melalui media sosial ataupun berkumpul secara langsung yang akan menimbulkan interaksi didalam kelompok. Dalam kegiatannya, komunikasi menjadi faktor penting dalam berinteraksi, terutama dalam komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok yang terjadi dapat memperlihatkan bagaimana gaya kepemimpinan itu dapat terbentuk.

Selain itu, organisasi ini juga merupakan wadah bagi para pemuda dan pemudi dari berbagai kalangan yang berbeda. Bahkan melalui organisasi ini, banyak dari anggota 234 tersebut yang berasal dari beberapa geng motor dan ternyata dapat menunjukkan hal baik dalam organisasi tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa organisasi 234 ini memiliki peran penting juga bagi wadah pemuda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh organisasi Organisasi 234 *Solidarity Community* Kota Tasikmalaya. Penulis memberi judul skripsi ini “KEPEMIMPINAN BERDASARKAN *CIVIL SOCIETY* (Studi Kasus di Organisasi 234 *Solidarity Community* di Kota Tasikmalaya)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kepemimpinan organisasi 234 *Solidarity Community* di Kota Tasikmalaya sebagai organisasi yang otonom?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan organisasi 234 *Solidarity Community* di Kota Tasikmalaya sebagai organisasi yang otonom.
2. Untuk mengetahui perkembangan organisasi 234 *Solidarity Community* di Kota Tasikmalaya berdasarkan *civil society*.
3. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan kepemimpinan yang sosial pada organisasi 234 *Solidarity Community* di Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu politik sosial terutama dalam mengetahui hal-hal tentang kepemimpinan dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai segala bentuk teori kepemimpinan *civil society* dan dapat diaplikasikan oleh pembaca dalam organisasi atau lembaga lainnya.